

BAB 5

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis pembahasan tentang “Eksistensi Perempuan Lanjut Usia Pengrajin Anyaman Pandan di Desa Wonorejo Kecamatan Karanganyar Kabupaten Kebumen” maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Aktivitas produktif perempuan lansia pengrajin anyaman pandan di Desa Wonorejo Kecamatan Karanganyar Kabupaten Kebumen terdiri dari aktivitas domestik dan aktivitas publik. Aktivitas domestik adalah aktivitas yang berhubungan dengan tugas-tugas rumah tangga. Aktivitas publik adalah aktivitas yang berkaitan dengan karir kerja di luar rumah dan juga aktivitas kemasyarakatan. Aktivitas domestik dilakukan setiap hari mulai dari pagi hari hingga petang yaitu aktivitas memasak untuk keluarga dan dirinya, merapikan rumah, mencuci peralatan memasak dan pakaian serta aktivitas merawat diri.

Aktivitas publik dalam bidang ekonomi untuk mendapatkan penghasilan adalah dengan membuat kerajinan anyaman pandan. Aktivitas membuat kerajinan anyaman pandan dilakukan hampir setiap hari setelah menyelesaikan urusan rumah tangga. Aktivitas membuat kerajinan anyaman pandan dilakukan dari awal proses pembuatan bahan anyaman yang terdiri dari beberapa tahapan yaitu: *magas, derehi*, merebus, merendam, menjemur, mewarnai, *besuti* dan menganyam. Aktivitas kemasyarakatan seperti arisan, menghadiri hajatan, menjenguk tetangga yang sakit, melayat, bermain ke rumah tetangga, membantu orang hajatan, kerja bakti. Para perempuan lansia pengrajin anyaman pandan ini dapat disebut sebagai lansia potensial yaitu lansia yang masih dapat melakukan aktivitas produktif menghasilkan barang atau jasa untuk dapat memperoleh pendapatan serta aktif dalam kegiatan kemasyarakatan.

2. Makna aktivitas produktif membuat anyaman pandan bagi para perempuan lansia di Desa Wonorejo menurut teori fenomenologi Alfred Schutz dapat digambarkan dengan konsep motif yaitu *because of motive* dan *in order to motive*. Makna aktivitas menjadi pengrajin anyaman pandan berdasarkan konsep motif karena (*because of motive*) yaitu sebagai kegiatan mengisi waktu luang. Alasan yang menunjukkan konsep *because of motive* bahwa aktivitas membuat kerajinan anyaman pandan yang dilakukan oleh para perempuan lansia di Desa Wonorejo merupakan suatu kebiasaan yang telah ada sejak

zaman dahulu dan diwariskan pada anak perempuannya, keterampilan yang dikuasai oleh para perempuan sejak kecil, pendidikan para perempuan lansia yang rendah sehingga tidak dapat melakukan pekerjaan lainnya, adanya waktu luang yang cukup lama digunakan untuk melakukan aktivitas produktif guna menghilangkan rasa bosan. Makna lain dari aktivitas menjadi pengrajin anyaman pandan berdasarkan konsep *in order to motive* adalah sebagai aktivitas sampingan untuk mencari tambahan penghasilan. Berdasarkan fenomenologi Alfred Schutz hal ini menunjukkan motif untuk (*in order to motive*) bahwa para perempuan lansia memiliki tujuan dalam melakukan aktivitas tersebut. Para perempuan lansia ini memiliki keinginan untuk dapat hidup bermanfaat dan bahagia, hidup mandiri tanpa bergantung pada anak dan orang lain, keinginan untuk tetap memiliki penghasilan dan dapat memenuhi kebutuhan hidupnya serta sedikit membantu keluarga.

3. Keberadaan lansia potensial di masyarakat sebenarnya masih sangat menguntungkan, adanya kelompok lansia potensial dapat membantu masyarakat dan keluarga. Para perempuan lanjut usia di Desa Wonorejo walaupun usianya sudah tua dan mengalami kemunduran fisik tetapi tetap melakukan aktivitas produktif. Aktivitas produktif yang dilakukan para perempuan lansia pengrajin anyaman pandan di Desa Wonorejo menjadi unik dalam menunjukkan eksistensinya yang telah puluhan tahun dilakukan. Eksistensi perempuan lansia pengrajin anyaman pandan di Desa Wonorejo dapat dilihat dari aktivitas domestik dan aktivitas publik yang dilakukan. Aktivitas domestik yang dijalankan para perempuan lansia berdampak pada eksistensi lansia yaitu lansia diakui keberadaannya oleh anggota keluarga dan dilibatkan dalam urusan rumah tangga sehingga lansia merasa lebih percaya diri. Aktivitas publik yang dijalankan berdampak pada eksistensi lansia yaitu lansia merasa hidupnya lebih bermakna dengan aktivitas yang dijalankan, mendapatkan pengakuan dari masyarakat akan keberadaan dirinya, mampu menghasilkan karya yang dapat dijual untuk memenuhi kebutuhan hidup dan membantu keluarga sehingga dapat hidup mandiri dan menunjukkan eksistensi diri tanpa bergantung pada orang lain. Aktivitas kemasyarakatan yang diikuti oleh para perempuan lansia juga dapat menunjukkan eksistensi diri lansia, melalui kegiatan kemasyarakatan para perempuan lansia dapat melakukan interaksi bersama lansia lain dan juga lingkungan masyarakat sekitar tempat tinggalnya. Lansia menjadi tidak merasa kesepian karena dapat bertemu dengan teman-teman dan keluarga hal ini dapat menguatkan hubungan antar individu.

B. Rekomendasi

Eksistensi perempuan lanjut usia pengrajin anyaman pandan di Desa Wonorejo dengan aktivitas produktifnya memiliki pengaruh yang baik pada keberadaan kelompok lansia. Aktivitas membuat kerajinan anyaman pandan yang memiliki makna tersendiri bagi para perempuan lansia menjadikan diri lansia tetap eksis di dalam masyarakat, oleh karena itu kerajinan anyaman pandan perlu untuk dilestarikan guna menjaga eksistensi para pengrajin. Berdasarkan hasil penelitian, peneliti memberikan saran kepada pihak terkait sebagai bahan pertimbangan dalam membuat keputusan untuk menjaga eksistensi pengrajin anyaman pandan di Desa Wonorejo sebagai berikut:

1. Bagi pihak pemerintah desa setempat dapat memberikan perhatian lebih pada para perempuan lansia potensial untuk tetap dapat menjalankan aktivitasnya sebagai pengrajin anyaman pandan, seperti membuat program Bina Keluarga Lansia agar lansia dapat meningkatkan kemampuan dan penghasilan dari aktivitas membuat anyaman pandan. Mengupayakan adanya pemeriksaan kondisi kesehatan lansia untuk mendukung aktivitas yang dijalankan. Mengadakan suatu program pelatihan kepada masyarakat lain dan melakukan kerja sama dengan para pengrajin lansia untuk mengembangkan produk anyaman pandan yang lebih bervariasi. Pemerintah lebih peduli akan keberadaan pengrajin anyaman pandan dengan memberikan dukungan dan membukakan pasar untuk mengembangkan produk yang dihasilkan karena anyaman pandan dapat membantu perekonomian masyarakat Desa Wonorejo.
2. Para perempuan lansia pengrajin anyaman pandan untuk tetap memperhatikan kondisi kesehatan, melakukan aktivitas sesuai dengan kemampuan tubuhnya, mengikuti program yang dilaksanakan pemerintah untuk membantu peningkatan produksi dan pemasaran anyaman pandan. Kemudian para perempuan lansia diharapkan dapat mengajarkan kemampuan membuat anyaman pandan pada generasi penerusnya baik pada anak dan keluarganya sebagai usaha untuk melestarikan kerajinan tradisional anyaman pandan. Menjalin interaksi dengan sesama pengrajin dengan mendirikan paguyuban atau kelompok sehingga dapat mempererat hubungan dan kerjasama antar pengrajin.
3. Bagi masyarakat Desa Wonorejo sebaiknya terus memberikan dukungan yang terbaik pada para perempuan lansia pengrajin anyaman pandan, melibatkan lansia untuk tetap berperan aktif dalam kegiatan bermasyarakat. Melakukan kerja sama dengan lansia pengrajin anyaman pandan untuk saling membantu dalam pengembangan produk anyaman pandan. Mempertahankan eksistensi para pengrajin anyaman pandan terutama eksistensi perempuan lansia karena ini membutuhkan peran dari masyarakat

sebagai pelaku utama dalam industri kerajinan anyaman pandan. Anyaman pandan menjadi salah satu produk unggulan Kecamatan Karanganyar sehingga dibutuhkan usaha bersama untuk melestarikannya.

